E-ISSN: …….
Edudak: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Volume 1, No 1, 2026, 35-48
DOI: https://doi.org/xxxx/xxxx

PEMBELAJARAN BERBASIS ALAM: PENERAPAN TEKNIK *ECOPRINT* DALAM MENGENALKAN KECINTAAN LINGKUNGAN KEPADA MURID RA MANBAIL FUTUH JENU

Miftarina Elvina Damayanti,[1*] Rofiah Nurhayati,[2] Tining,[3] Malikatus Sholihah [4]
[1,2,3,4] Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama, Tuban
[1]verlyelfita@gmail.com [2]ruffiqahn@gmail.com [3]arinahidayati.77@gmail.com
[4]malikatussholihah@iainutuban.ac.id

Received : xx, Revised:xx, Approved:xx

Abstract

Nature-based learning is an approach oriented towards utilizing the environment as a learning resource to instill values and character in early childhood. This study aims to examine the application of the Ecoprint technique in nature-based learning as an effort to introduce environmental awareness to students of RA Manbail Futuh Jenu. This study used a literature study method with a descriptive qualitative approach, through a review of various scientific sources relevant to nature-based learning, Ecoprint, and early childhood environmental education. The results of the study indicate that the Ecoprint technique is able to provide a concrete, creative, and meaningful learning experience for children. Through direct interaction with natural materials, children show positive responses in the form of enthusiasm, active involvement, and pleasant emotions during the learning process. The Ecoprint learning experience also contributes to fostering children's concern, sense of responsibility, and love for the environment. In addition, the application of Ecoprint supports the integrated development of children's cognitive, social-emotional, and motor aspects. This study concludes that nature-based learning through the Ecoprint technique is an effective learning strategy in early childhood education to instill environmental awareness. The results of this study are expected to serve as a reference for educators in developing innovative, environmentally friendly learning that is oriented towards character building.

Keywords: Ecoprint, Environmental Love, Nature-Based Learning

Abstrak

Pembelajaran berbasis alam merupakan salah satu pendekatan yang berorientasi pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menanamkan nilai dan karakter pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan teknik *Ecoprint* dalam pembelajaran berbasis alam sebagai upaya mengenalkan kecintaan lingkungan kepada murid RA Manbail Futuh Jenu. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif, melalui penelaahan berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan pembelajaran berbasis alam, *Ecoprint*, dan pendidikan lingkungan anak usia dini. Hasil kajian menunjukkan bahwa teknik *Ecoprint* mampu menghadirkan pengalaman belajar yang konkret, kreatif, dan bermakna bagi anak. Melalui interaksi langsung dengan bahan-bahan alam, anak menunjukkan respons positif berupa antusiasme, keterlibatan aktif, serta emosi yang menyenangkan selama proses pembelajaran. Pengalaman belajar *Ecoprint* juga berkontribusi dalam menumbuhkan kepedulian, rasa tanggung jawab, dan kecintaan anak terhadap lingkungan. Selain itu, penerapan *Ecoprint* mendukung perkembangan aspek kognitif, sosial-emosional, dan motorik anak secara terpadu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis alam melalui teknik *Ecoprint* merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam pendidikan anak usia dini untuk menanamkan kecintaan lingkungan. Hasil penelitian ini diharapkan

dapat menjadi rujukan bagi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran inovatif yang ramah lingkungan dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Kata Kunci: *Ecoprint, Kecintaan Lingkungan, Pembelajaran Berbasis Alam*

Pendahuluan

Isu lingkungan hidup menjadi salah satu tantangan global paling krusial pada abad ke-21. Kerusakan lingkungan, perubahan iklim, pencemaran, serta menurunnya keanekaragaman hayati tidak hanya berdampak pada ekosistem alam, tetapi juga secara langsung memengaruhi kualitas hidup manusia. Berbagai laporan internasional menunjukkan bahwa degradasi lingkungan terus meningkat akibat aktivitas manusia yang tidak berkelanjutan, seperti eksploitasi sumber daya alam berlebihan, penggunaan bahan kimia sintetis, serta rendahnya kesadaran ekologis masyarakat. Kondisi ini menuntut adanya upaya sistematis dan berkelanjutan untuk menanamkan kesadaran dan kecintaan terhadap lingkungan sejak usia dini sebagai fondasi pembentukan karakter generasi masa depan (Puspitasari, et al., 2025).

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran lingkungan. Pada jenjang pendidikan anak usia dini, termasuk Raudhatul Athfal (RA), proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan karakter. Anak usia dini berada pada fase perkembangan emas (golden age), di mana mereka sangat peka terhadap stimulasi lingkungan dan pengalaman belajar yang bersifat konkret, menyenangkan, dan bermakna. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman langsung sangat dibutuhkan untuk menanamkan nilai-nilai kecintaan terhadap lingkungan secara efektif (Dewi, et al., 2025).

Pembelajaran berbasis alam (*nature-based learning*) menjadi salah satu pendekatan yang relevan dan potensial. Pembelajaran berbasis alam menekankan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar utama, sehingga peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan alam, memahami proses-proses alami, serta mengembangkan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Berbagai studi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis alam mampu meningkatkan keterlibatan belajar anak, memperkuat hubungan emosional dengan lingkungan, serta mendorong perilaku pro-lingkungan sejak dini (Khovia, 2025).

Salah satu bentuk implementasi pembelajaran berbasis alam yang mulai berkembang dalam dunia pendidikan adalah teknik *Ecoprint*. *Ecoprint* merupakan teknik mencetak motif pada kain atau media lain dengan memanfaatkan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, dan bagian tumbuhan lainnya tanpa menggunakan zat kimia berbahaya. Proses *Ecoprint* melibatkan aktivitas eksplorasi alam, pengenalan jenis tumbuhan, serta pemahaman bahwa

alam dapat dimanfaatkan secara kreatif dan ramah lingkungan. Selain bernilai edukatif, *Ecoprint* juga memiliki nilai estetika dan budaya yang dapat memperkaya pengalaman belajar anak (Fajriati, et al., 2025).

Meskipun teknik *Ecoprint* telah banyak diterapkan dalam konteks seni tekstil, kerajinan, dan pemberdayaan masyarakat, pemanfaatannya sebagai media pembelajaran lingkungan pada jenjang pendidikan anak usia dini masih relatif terbatas. Padahal, kegiatan *Ecoprint* sangat sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang menekankan aktivitas motorik, eksplorasi sensorik, dan pembelajaran berbasis bermain. Melalui *Ecoprint*, anak tidak hanya belajar tentang warna, bentuk, dan tekstur, tetapi juga mengenal berbagai jenis tumbuhan, memahami pentingnya menjaga alam, serta mengembangkan rasa cinta dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Saputra, et al., 2026).

Di RA Manbail Futuh Jenu, pembelajaran lingkungan masih menghadapi sejumlah tantangan. Berdasarkan pengamatan awal, kegiatan pembelajaran cenderung berfokus pada aktivitas di dalam kelas dan penggunaan media konvensional, sehingga interaksi anak dengan alam masih terbatas. Anak-anak belum banyak diberi kesempatan untuk belajar langsung dari lingkungan sekitar, padahal lingkungan alam di sekitar sekolah memiliki potensi besar sebagai sumber belajar. Selain itu, pemahaman anak tentang lingkungan sering kali bersifat abstrak dan belum diinternalisasi dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan inovasi metode pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan dengan kegiatan kreatif dan menyenangkan. Guru membutuhkan alternatif strategi pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga mampu menumbuhkan pengalaman emosional positif terhadap alam. Tanpa pendekatan yang tepat, pendidikan lingkungan berisiko menjadi sekadar pengetahuan teoritis tanpa berdampak pada pembentukan karakter dan perilaku anak.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pembelajaran berbasis alam dan pendidikan lingkungan pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas luar ruang, eksplorasi alam, dan penggunaan bahan alami dalam pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran lingkungan, rasa ingin tahu, serta keterampilan sosial anak (Maulana, et al., 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran seni berbasis bahan alam mampu meningkatkan kreativitas dan kepekaan estetis peserta didik. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan, baik dari segi metode, populasi, maupun fokus kajian.

Dari sisi metode, banyak penelitian yang masih menggunakan pendekatan deskriptif sederhana tanpa menggali secara mendalam proses pembelajaran dan pengalaman belajar anak. Selain itu, pengukuran dampak pembelajaran sering kali hanya berfokus pada aspek

kognitif, sementara aspek afektif seperti kecintaan terhadap lingkungan belum dikaji secara komprehensif. Dari segi populasi, sebagian penelitian dilakukan pada jenjang pendidikan dasar atau masyarakat umum, sehingga kajian yang secara khusus menyoroti anak usia dini, khususnya di lingkungan RA, masih terbatas. Kajian tentang *Ecoprint* dalam konteks pendidikan lebih banyak difokuskan pada keterampilan seni atau kewirausahaan, bukan sebagai sarana pendidikan lingkungan dan pembentukan karakter ekologis. Padahal, *Ecoprint* memiliki potensi besar untuk menjadi media pembelajaran yang integratif, menggabungkan aspek seni, sains, lingkungan, dan karakter dalam satu kegiatan pembelajaran yang holistic. Kekurangan penelitian sebelumnya inilah yang membuka ruang bagi penelitian lebih lanjut yang lebih kontekstual dan mendalam.

Penelitian ini hadir untuk melengkapi dan memperbaiki keterbatasan penelitian terdahulu dengan mengkaji penerapan teknik *Ecoprint* sebagai bagian dari pembelajaran berbasis alam dalam mengenalkan kecintaan lingkungan kepada murid RA Manbail Futuh Jenu. Penelitian ini tidak hanya menelaah hasil akhir pembelajaran, tetapi juga proses pembelajaran, interaksi anak dengan alam, serta pengalaman belajar yang terbentuk melalui kegiatan *Ecoprint*. Dengan pendekatan yang lebih kontekstual, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran utuh mengenai efektivitas *Ecoprint* sebagai media pendidikan lingkungan pada anak usia dini.

Kontribusi baru yang ditawarkan penelitian ini terletak pada integrasi antara pembelajaran berbasis alam dan teknik *Ecoprint* dalam konteks pendidikan RA. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya terkait pengembangan metode pembelajaran inovatif yang berorientasi pada pembentukan karakter cinta lingkungan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, kreatif, dan berkelanjutan.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan teknik *Ecoprint* dalam pembelajaran berbasis alam sebagai upaya mengenalkan dan menumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan pada murid RA Manbail Futuh Jenu. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi respons, pengalaman belajar, serta perubahan sikap anak terhadap lingkungan setelah mengikuti kegiatan *Ecoprint*.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran berbasis alam dan pendidikan lingkungan anak usia dini. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang ramah lingkungan, kreatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Dengan demikian,

penelitian ini tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga memiliki nilai aplikatif yang signifikan dalam upaya membangun generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sejak usia dini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature study*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep pembelajaran berbasis alam serta penerapan teknik *Ecoprint* dalam konteks pendidikan anak usia dini, khususnya dalam menumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai temuan penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar konseptual dan teoretis bagi penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini berupa literatur ilmiah yang terdiri atas artikel jurnal nasional dan internasional, buku referensi, prosiding seminar, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis alam, pendidikan lingkungan, *Ecoprint*, dan pendidikan anak usia dini. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi sepuluh tahun terakhir guna memastikan relevansi dan kebaruan informasi yang dianalisis. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas penulis, kesesuaian topik, serta kontribusi keilmuan yang diberikan terhadap pembahasan penelitian.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi topik dan kata kunci penelitian, seperti pembelajaran berbasis alam, *Ecoprint*, pendidikan lingkungan, dan anak usia dini. Tahap kedua adalah penelusuran literatur yang relevan berdasarkan kata kunci tersebut. Tahap ketiga adalah seleksi literatur dengan menelaah judul, abstrak, dan isi artikel untuk memastikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Literatur yang tidak relevan atau tidak memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian dieliminasi dari analisis.

Setelah literatur terpilih, tahap selanjutnya adalah proses analisis data. Analisis dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis), yaitu mengkaji secara mendalam gagasan, temuan, metode, serta kesimpulan dari setiap sumber pustaka. Peneliti mengelompokkan literatur berdasarkan tema-tema utama, seperti konsep pembelajaran berbasis alam, karakteristik *Ecoprint* sebagai media pembelajaran, dampak pendidikan lingkungan pada anak usia dini, serta tantangan dan peluang implementasinya di lembaga pendidikan. Proses ini bertujuan untuk menemukan pola, persamaan, perbedaan, serta celah penelitian yang masih belum banyak dikaji.

Dalam menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan prinsip triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai literatur dari penulis dan konteks penelitian yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengurangi bias interpretasi dan meningkatkan validitas hasil analisis. Selain itu, peneliti juga melakukan penelaahan kritis terhadap metodologi dan hasil penelitian terdahulu guna mengidentifikasi keterbatasan dan kekuatan masing-masing studi.

Hasil analisis literatur kemudian disintesiskan untuk membangun kerangka konseptual penelitian yang relevan dengan konteks RA Manbail Futuh Jenu. Sintesis ini tidak hanya merangkum temuan penelitian terdahulu, tetapi juga mengaitkannya dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajaran anak usia dini. Dengan demikian, studi literatur ini menjadi landasan dalam memahami urgensi penerapan teknik *Ecoprint* sebagai bagian dari pembelajaran berbasis alam untuk menumbuhkan kecintaan lingkungan.

Hasil dan Pembahasan

A. Penerapan Pembelajaran Berbasis Alam Melalui Teknik *Ecoprint* Dalam Kegiatan Belajar Anak Usia Dini

Penerapan pembelajaran berbasis alam melalui teknik *Ecoprint* dalam kegiatan belajar anak usia dini berangkat dari kebutuhan akan model pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Anak usia dini belajar paling efektif melalui pengalaman langsung, eksplorasi, dan keterlibatan aktif dengan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran berbasis alam menempatkan alam bukan sekadar latar belajar, tetapi sebagai sumber belajar utama yang memberikan stimulasi sensorik, emosional, dan kognitif secara terpadu. Dalam konteks ini, teknik *Ecoprint* menjadi media pembelajaran yang relevan karena mengintegrasikan aktivitas eksplorasi alam dengan kegiatan kreatif yang menyenangkan (Salsabila, et al., 2024).

Tahap awal penerapan pembelajaran berbasis alam melalui teknik *Ecoprint* dimulai dengan kegiatan pengenalan lingkungan sekitar. Guru mengajak anak untuk mengamati alam di sekitar sekolah, seperti taman, kebun, atau area terbuka lainnya. Anak diperkenalkan pada berbagai jenis daun, bunga, dan tumbuhan yang aman dan mudah ditemukan tanpa merusak (Lia Purnama, et al., 2026). Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan rasa ingin tahu anak serta membangun kedekatan emosional dengan alam. Anak diajak untuk menyentuh, mencium, dan melihat secara langsung bentuk, warna, serta tekstur tumbuhan, sehingga pengalaman belajar menjadi konkret dan bermakna.

Selanjutnya, guru memberikan penjelasan sederhana mengenai konsep *Ecoprint* dengan bahasa yang mudah dipahami anak. Penjelasan tidak disampaikan secara teoritis, melainkan melalui cerita dan contoh visual agar sesuai dengan tahap perkembangan kognitif

anak usia dini. Anak dikenalkan bahwa daun dan bunga tidak hanya dapat dilihat keindahannya, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk membuat pola dan warna alami (Aam Kurnia 2023). Pada tahap ini, guru menekankan nilai kepedulian terhadap lingkungan, seperti tidak merusak tanaman, mengambil daun yang sudah jatuh, serta menjaga kebersihan lingkungan setelah kegiatan berlangsung.

Proses pelaksanaan *Ecoprint* dilakukan melalui aktivitas bermain sambil belajar. Anak-anak diajak untuk menyusun daun dan bunga di atas kain atau media kertas yang telah disiapkan. Guru memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan mengatur bentuk sesuai imajinasi mereka, sehingga kreativitas anak dapat berkembang secara optimal. Dalam kegiatan ini, anak belajar mengenal pola, bentuk, dan warna secara alami, sekaligus mengembangkan kemampuan motorik halus melalui aktivitas menata, menekan, dan memindahkan bahan-bahan alam (Afandi, et al., 2025).

Tahap berikutnya adalah proses pencetakan motif *Ecoprint*, yang dilakukan dengan teknik sederhana dan aman untuk anak usia dini. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi anak selama proses berlangsung, memastikan kegiatan berjalan dengan aman dan menyenangkan. Anak diajak untuk melihat perubahan yang terjadi pada kain atau kertas setelah daun dan bunga ditekan, sehingga mereka dapat memahami hubungan sebab-akibat secara sederhana. Proses ini memberikan pengalaman belajar yang bersifat eksploratif dan eksperimental, yang sangat penting bagi perkembangan kognitif anak.



Gambar 1. Kegiatan *Ecoprint* di kelas B RA Manbail Futuh

Setelah kegiatan *Ecoprint* selesai, guru mengajak anak untuk mengamati hasil karya mereka. Anak diberi kesempatan untuk menceritakan proses dan pengalaman yang mereka rasakan selama kegiatan berlangsung. Kegiatan refleksi sederhana ini membantu anak

mengembangkan kemampuan berbahasa dan mengekspresikan perasaan. Selain itu, guru dapat mengaitkan hasil karya *Ecoprint* dengan nilai-nilai lingkungan, seperti pentingnya menjaga keindahan alam dan memanfaatkan alam secara bijak tanpa merusaknya.

Penerapan pembelajaran berbasis alam melalui teknik *Ecoprint* juga melibatkan integrasi dengan aspek perkembangan anak usia dini lainnya. Dari aspek kognitif, anak belajar mengenal jenis tumbuhan, warna alami, serta konsep sederhana tentang perubahan dan proses (Dilla Yunesti, 2023). Dari aspek sosial-emosional, anak belajar bekerja sama, berbagi bahan, dan menghargai hasil karya teman. Dari aspek moral dan nilai agama, guru dapat menanamkan rasa syukur atas ciptaan Tuhan dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Dengan demikian, *Ecoprint* menjadi media pembelajaran yang holistik dan integratif.

Peran guru dalam penerapan pembelajaran ini sangat penting. Guru tidak bertindak sebagai pusat informasi, melainkan sebagai pendamping yang memberikan arahan, motivasi, dan penguatan positif. Guru juga perlu merancang kegiatan *Ecoprint* dengan mempertimbangkan keamanan, ketersediaan bahan, serta kesiapan anak. Selain itu, guru harus peka terhadap respon dan kebutuhan anak selama kegiatan berlangsung agar pembelajaran tetap inklusif dan menyenangkan bagi seluruh peserta didik.

Lingkungan belajar yang mendukung juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis alam melalui teknik *Ecoprint*. Lingkungan sekolah perlu memberikan ruang yang cukup bagi anak untuk bergerak dan bereksplorasi. Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga diperlukan agar nilai-nilai kecintaan lingkungan yang diperoleh anak di sekolah dapat dilanjutkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kesinambungan antara sekolah dan rumah, pembelajaran berbasis alam dapat memberikan dampak yang lebih berkelanjutan.

B. Peran Teknik *Ecoprint* Dalam Menumbuhkan Kecintaan Anak Terhadap Lingkungan

Teknik *Ecoprint* memiliki peran yang signifikan dalam menumbuhkan kecintaan anak terhadap lingkungan karena menghadirkan pengalaman belajar yang bersifat langsung, konkret, dan emosional. Pada usia dini, pembentukan sikap dan nilai tidak dapat dilakukan hanya melalui penjelasan verbal, tetapi membutuhkan keterlibatan aktif anak dengan objek yang dipelajari. *Ecoprint* memungkinkan anak berinteraksi langsung dengan unsur alam, seperti daun, bunga, dan tumbuhan sekitar, sehingga alam tidak lagi dipahami sebagai konsep abstrak, melainkan sebagai bagian nyata dari kehidupan mereka sehari-hari (Ramadhani, et al., 2025).

Melalui kegiatan *Ecoprint*, anak diajak untuk mengenal alam sebagai sumber belajar dan sumber keindahan. Anak belajar bahwa daun dan bunga memiliki bentuk, warna, dan tekstur yang unik, serta dapat dimanfaatkan secara kreatif tanpa harus merusaknya. Proses ini menumbuhkan rasa kagum dan apresiasi anak terhadap alam. Ketika anak menyadari bahwa hasil karya mereka berasal dari bahan alami, muncul perasaan bangga dan keterikatan emosional yang menjadi dasar tumbuhnya kecintaan terhadap lingkungan.

Peran *Ecoprint* dalam menumbuhkan kecintaan lingkungan juga terlihat dari proses pengambilan bahan yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Anak dibimbing untuk tidak memetik tanaman sembarangan, melainkan menggunakan daun yang sudah jatuh atau mengambil secukupnya tanpa merusak tanaman. Kebiasaan ini secara tidak langsung menanamkan nilai kepedulian dan tanggung jawab terhadap kelestarian alam. Anak belajar bahwa alam perlu dijaga agar tetap dapat dinikmati dan dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Selain itu, teknik *Ecoprint* memberikan pengalaman belajar yang melibatkan seluruh indera anak. Anak melihat warna alami daun, meraba teksturnya, mencium aroma tumbuhan, serta mengamati perubahan yang terjadi selama proses pencetakan. Pengalaman multisensorik ini memperkuat ingatan dan pemahaman anak terhadap alam. Ketika pengalaman belajar melibatkan emosi dan indera, nilai-nilai yang ditanamkan cenderung lebih melekat dan bertahan lama dalam diri anak. *Ecoprint* juga berperan dalam membangun kesadaran anak bahwa alam memiliki nilai dan fungsi yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui kegiatan ini, anak belajar bahwa alam bukan hanya tempat bermain, tetapi juga sumber inspirasi, sumber bahan, dan bagian dari kehidupan yang harus dihormati. Kesadaran ini menjadi langkah awal dalam membentuk sikap cinta lingkungan yang tidak bersifat sesaat, melainkan berkembang menjadi kebiasaan dan perilaku positif (Arrasy & Putri, 2026).

Kegiatan *Ecoprint* mendorong anak untuk bekerja sama, berbagi bahan, dan saling menghargai hasil karya teman. Interaksi ini memperkuat nilai empati dan kebersamaan, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan sikap peduli tidak hanya terhadap sesama manusia, tetapi juga terhadap lingkungan. Anak belajar bahwa menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya individu.

Peran guru sangat menentukan dalam mengoptimalkan fungsi *Ecoprint* sebagai sarana penanaman kecintaan lingkungan. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, teladan, dan penguatan nilai-nilai positif selama kegiatan berlangsung. Melalui bahasa yang sederhana dan sikap yang konsisten, guru dapat mengaitkan setiap tahap *Ecoprint* dengan pesan-pesan lingkungan, seperti pentingnya menjaga kebersihan, tidak

merusak alam, dan mensyukuri ciptaan Tuhan. Penguatan ini membantu anak memahami makna di balik aktivitas yang mereka lakukan.

Teknik *Ecoprint* juga berkontribusi dalam membentuk perilaku ramah lingkungan melalui pembiasaan. Ketika kegiatan *Ecoprint* dilakukan secara berulang dan terintegrasi dalam pembelajaran, anak akan terbiasa menggunakan bahan alami, mengurangi ketergantungan pada bahan sintetis, serta menjaga lingkungan sekitar. Pembiasaan ini menjadi fondasi bagi terbentuknya karakter cinta lingkungan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, seperti tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga tanaman.

Selain itu, *Ecoprint* memiliki peran dalam menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan. Hasil karya *Ecoprint* yang dihasilkan anak menjadi simbol hubungan mereka dengan alam. Ketika anak melihat dan menyimpan hasil karyanya, mereka akan mengingat proses pembuatannya dan bahan alam yang digunakan. Rasa memiliki ini memperkuat keterikatan emosional anak dengan lingkungan, sehingga kecintaan terhadap alam tumbuh secara alami dan berkelanjutan.

C. Respons Dan Pengalaman Belajar Anak Terhadap Pembelajaran *Ecoprint* Berbasis Alam

Respons dan pengalaman belajar anak terhadap pembelajaran *Ecoprint* berbasis alam dapat dilihat sebagai cerminan keberhasilan pendekatan pembelajaran yang menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Pada usia dini, respons anak tidak selalu diekspresikan melalui kemampuan verbal yang kompleks, melainkan melalui sikap, ekspresi emosional, keterlibatan, dan perilaku selama kegiatan berlangsung. Pembelajaran *Ecoprint* berbasis alam memberikan ruang yang luas bagi anak untuk merespons pembelajaran secara alami melalui eksplorasi, interaksi, dan pengalaman langsung dengan lingkungan sekitarnya (Jariah, et al., 2023).

Secara umum, respons awal anak terhadap kegiatan *Ecoprint* berbasis alam menunjukkan antusiasme yang tinggi. Ketika anak diajak keluar kelas dan berinteraksi langsung dengan alam, muncul rasa senang, penasaran, dan ketertarikan yang terlihat dari ekspresi wajah, gerak tubuh, serta keinginan untuk mencoba. Lingkungan alam yang terbuka memberikan suasana belajar yang berbeda dari pembelajaran konvensional di dalam kelas, sehingga anak merasa lebih bebas dan nyaman. Kondisi ini menciptakan iklim belajar yang positif dan mendukung keterlibatan aktif anak dalam setiap tahapan kegiatan.

Pengalaman belajar anak dalam pembelajaran *Ecoprint* berbasis alam bersifat konkret dan multisensorik. Anak tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga melihat, menyentuh, mencium, dan mengamati langsung bahan-bahan alami yang digunakan. Pengalaman ini memperkaya proses belajar karena melibatkan berbagai indera secara

bersamaan. Anak dapat merasakan tekstur daun, mengamati warna alami bunga, serta menyaksikan perubahan yang terjadi saat proses *Ecoprint* berlangsung. Keterlibatan inderawi ini membantu anak membangun pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna.

Respons positif anak juga tercermin dari tingkat keterlibatan mereka selama kegiatan *Ecoprint*. Anak terlihat aktif memilih bahan, menyusun daun dan bunga, serta mengikuti arahan guru dengan penuh perhatian. Bahkan, banyak anak yang menunjukkan inisiatif untuk mencoba variasi bentuk dan pola sesuai dengan imajinasi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Ecoprint* tidak hanya menarik, tetapi juga memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan kreativitas dan kemandirian dalam belajar.

Pengalaman belajar melalui *Ecoprint* berbasis alam memberikan perasaan senang, bangga, dan puas pada anak. Ketika anak melihat hasil karya mereka terbentuk dari bahan-bahan alam yang dipilih sendiri, muncul rasa percaya diri dan penghargaan terhadap usaha yang telah dilakukan. Perasaan positif ini sangat penting dalam pembelajaran anak usia dini karena dapat meningkatkan motivasi belajar dan membangun sikap positif terhadap proses belajar itu sendiri.

Respons anak terhadap pembelajaran *Ecoprint* juga terlihat dalam interaksi sosial yang terbangun selama kegiatan berlangsung. Anak belajar bekerja sama, berbagi bahan, dan saling membantu dalam proses pembuatan *Ecoprint*. Interaksi ini menciptakan pengalaman belajar sosial yang bermakna, di mana anak belajar menghargai perbedaan, menunggu giliran, dan berkomunikasi dengan teman sebaya. Pengalaman sosial ini menjadi bagian penting dari pembentukan keterampilan sosial dan emosional anak.

Pengalaman belajar *Ecoprint* berbasis alam juga berkontribusi pada perkembangan kemampuan kognitif anak. Anak mulai mengenal berbagai jenis daun dan bunga, memahami perbedaan bentuk dan warna, serta belajar konsep sederhana seperti sebab-akibat dan perubahan. Misalnya, anak mengamati bagaimana tekanan pada daun menghasilkan pola tertentu pada kain atau kertas. Proses ini melatih kemampuan berpikir logis dan observasi anak secara alami melalui aktivitas bermain.

Respons anak terhadap pembelajaran ini tidak hanya terlihat selama kegiatan berlangsung, tetapi juga setelah kegiatan selesai. Banyak anak yang menunjukkan keinginan untuk menceritakan kembali pengalaman mereka kepada guru atau orang tua. Anak sering kali membawa hasil karya *Ecoprint* dengan rasa bangga dan menjadikannya sebagai cerita pengalaman belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Ecoprint* meninggalkan kesan yang mendalam dan bermakna bagi anak.

Dari sisi sikap terhadap lingkungan, pengalaman belajar *Ecoprint* berbasis alam membantu anak mengembangkan kepedulian dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

Anak menjadi lebih berhati-hati dalam memperlakukan tanaman, tidak sembarangan memetik daun, serta mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan setelah kegiatan berlangsung. Respons ini menunjukkan bahwa nilai-nilai lingkungan yang ditanamkan melalui *Ecoprint* mulai terinternalisasi dalam perilaku anak.

Peran guru dalam memfasilitasi dan mengamati respons anak sangat penting untuk memastikan pengalaman belajar berjalan optimal. Guru perlu memberikan ruang bagi anak untuk bereksplorasi, sekaligus memberikan bimbingan dan penguatan yang sesuai. Dengan pendekatan yang sabar dan suportif, guru dapat membantu anak merefleksikan pengalaman belajar mereka, meskipun dalam bentuk yang sederhana. Refleksi ini membantu anak menghubungkan pengalaman dengan makna yang lebih luas, khususnya terkait kecintaan terhadap lingkungan.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran berbasis alam melalui penerapan teknik *Ecoprint* terbukti menjadi pendekatan yang relevan dan efektif dalam mengenalkan serta menumbuhkan kecintaan lingkungan kepada murid RA Manbail Futuh Jenu. Melalui kegiatan *Ecoprint*, anak memperoleh pengalaman belajar yang konkret, menyenangkan, dan bermakna karena melibatkan interaksi langsung dengan alam sekitar. Anak tidak hanya dikenalkan pada berbagai jenis tumbuhan, tetapi juga diajak untuk memanfaatkan alam secara kreatif dan bertanggung jawab tanpa merusaknya. Penerapan *Ecoprint* memberikan dampak positif terhadap respons dan pengalaman belajar anak. Anak menunjukkan antusiasme tinggi, keterlibatan aktif, serta emosi positif selama proses pembelajaran. Pengalaman multisensorik yang diperoleh melalui *Ecoprint* membantu anak membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang lingkungan sekaligus menanamkan nilai kepedulian dan tanggung jawab sejak usia dini. Selain itu, kegiatan ini mendukung perkembangan aspek kognitif, sosial-emosional, motorik, dan karakter anak secara holistik.

Referensi

Afandi, M. F., & Farahdiansari, A. P. (2025). PENGEMBANGAN POTENSI LOKAL BERBASIS *ECOPRINT*: STUDI KASUS SEKOLAH ALAM DI SDN 1 KLINO, KECAMATAN SEKAR KABUPATEN BOJONEGORO. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, *12*(10), 4130-4142.

Arrasy, A. A., & Putri, R. S. W. (2026). Implementasi Pendidikan Lingkungan melalui Kegiatan Menghias Totebag dengan Teknik *Ecoprint* bagi Anak-Anak. *Jurnal Pitutur Abdi Masyarakat*, *2*(1), 10-20.

Dewi, Y. R., Wahidin, W., Badriah, L., & Hernawati, D. (2025). Profil Pembelajaran Berbasis Etnosains dalam Pewarnaan *Ecoprint* untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, *5*(1), 54-63.

Fajriati, K. M., Syauqi, Z. A., Sari, D. P., & Rini, G. P. (2025, November). Pemanfaatan Teknik *Ecoprint* untuk Meningkatkan Keterampilan dan Kreativitas Anak dalam Konteks Pembelajaran Ramah Lingkungan. In *SANDIMAS: Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 2, No. 1, pp. 666-671).

Fiqhi, Maulana. Dkk. (2024). Pendekatan Pengajaran Ecoprint Kepada Anak-Anak untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan dan Kreativitas dalam Pendidikan Usia Dini. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM)*. 3(1), 321.

Jariah, A., Astini, B. N., & Rachmayani, I. (2023). Efektivitas Penerapan Teknik *Ecoprint* Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak. *Journal of Classroom Action Research*, *5*(1), 75-79.

Khovia, K., & Shofiyah, S. (2025). PEMANFAATAN *ECOPRINT* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN DI SDI AL-ASNA BARAT LUMAJANG. *Journal of Basic Education*, *4*(1), 527-534.

Kurnia, Aam. Dkk. (2023). Kegiatan Membatik *Ecoprint* Untuk Perkembangan Seni Anak Usia Dini. *Keasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat.* 5(1), 23.

Novianti, dkk. (2025). Penerapan Ecoprint Dalam Kegiatan Prasiaga Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *JIPDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 5(2), 1682.

Puspitasari, D. A., Amelia, D. R., Wulandari, F. M., & Mardliyah, A. A. (2025, September). Penerapan Eco Print Sebagai Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berbasis Lingkungan Di Sdn Kedundung 2 Kota Mojokerto. In *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat) UNIM* (Vol. 4, No. 1, pp. 48-52).

Ramadhani, N. L., Rochmawati, N. I., & Pudjaningsih, W. (2025). Pelatihan Pembuatan *Ecoprint* untuk Anak Usia Dini dalam Mencintai Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar Alami di PAUD Cahya Mentari. *Jurnal Abdimas Indonesia*, *5*(4), 3099-3108.

Salsabila, A., Saudah, S., & Maulidar, M. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Berbasis *Ecoprint* Terhadap Dimensi Kreatif Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Banda Aceh. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, *1*(1), 17-32.

Saputra, I. H., Rahmawati, C. A. V., Putri, F. K., Putri, H. A., & Sulistiyowati, S. (2026). Implementasi Teknik *Ecoprint* Sebagai Media Pembelajaran Seni Berbasis Lingkungan di Sekolah Dasar. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, *10*(1), 180-188.

Sari, Lia Purnama. Dkk. (2026). Mencetak Kehidupan Kreatif dan Kelestarian Alam Melalui Ecoprint Pada Siswa SD Negeri 1000702. *Jurnal Adam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 5(1), 49.

Yunesti, Dilla. (2023). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Percobaan Sains Sederhana dengan Kegiatan Ecoprint. *ICEJ: Islamic Childhood Education Journal*. 2(1), 27.